

# **Pengujian Instrument Non Tes Berbentuk Angket Untuk Mengetahui Kedisiplinan Belajar Pada Anak Sekolah Dasar**

Deri Kurniadi, Tartila Afiantika, & Fathu Gozin Arrizal

Universitas Pendidikan Indonesia, derikurniadi@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia, tantiaf17@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia, fathughozim29@upi.edu

## **Abstrak**

Instrumen nontes adalah cara penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan tanpa menguji siswa tetapi dengan melakukan observasi yang sistematis. Oleh karena itu, suatu instrumen penilaian harus valid dan reliabel. Penelitian pengembangan dilakukan dengan menyebarkan angket menggunakan Google dari target siswa sekolah dasar. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen non tes yang memenuhi kriteria valid dan reliabel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Research and Development dimana metode ini bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu, dan atau menguji keefektifan produk tersebut. Setelah dilakukan analisis instrumen angket dengan menggunakan software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS), ditemukan 3 soal yang dianggap tidak valid, sehingga dari 11 butir angket hanya 9 butir yang dinyatakan valid. Sedangkan untuk nilai koefisien korelasi dari 11 soal diperoleh hasil sebesar 0,742. Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen angket disiplin belajar yang diujikan pada siswa sekolah dasar dapat dinyatakan reliabel, sedangkan dari 11 item angket reliabel hanya 9 item dalam angket yang dinyatakan valid.

**Kata Kunci:** analisis, instrumen, pengembangan

## Pendahuluan

Kedisiplinan belajar adalah suatu bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa untuk melaksanakan dan menjalankan peraturan dan tata tertib guru atau sekolah sehingga diperoleh perubahan dalam diri siswa, baik perbuatan maupun sikap dalam proses belajar di rumah maupun di sekolah. Keberhasilan belajar akan dicapai apabila siswa disiplin, namun akan lebih baik apabila disiplin tersebut tumbuh karena kesadaran yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Disiplin dalam hal ini adalah disiplin belajar.

Kedisiplinan belajar merupakan tindakan yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Disiplin belajar yang baik akan melahirkan suasana yang nyaman ketika pembelajaran. Siswa yang disiplin belajar secara otomatis akan belajar dengan teratur dan bersungguh-sungguh. Sehingga suasana belajar di kelas akan lebih kondusif dan lebih nyaman yang menyebabkan pengoptimalan potensi dan tujuan pendidikan akan lebih mudah untuk dicapai. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015), kedisiplinan belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan, dan norma-norma yang telah ditetapkan, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara peserta didik dengan tenaga pengajar ataupun peraturan yang dibuat sendiri. Menurut Sholihat (2016), kedisiplinan belajar adalah bentuk kesadaran tindakan untuk belajar seperti disiplin mengikuti pelajaran, ketepatan dalam menyelesaikan tugas, kedisiplinan dalam mengikuti ujian, kedisiplinan dalam menepati jadwal belajar, kedisiplinan dalam menaati tata tertib yang berpengaruh langsung terhadap cara dan teknik peserta didik dalam belajar yang hasilnya dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai.

Selain itu, menurut Charles Schaefer menerangkan bahwa, inti dari disiplin ialah mendidik, menuntun, dan mengarahkan anak dalam hidupnya dan dalam masa pertumbuhan serta perkembangannya.<sup>5</sup> Sama halnya dengan Suharmisi yang dikutip oleh Singgih Tego Saputro dan Pardiman mengatakan bahwa disiplin merupakan sesuatu tentang pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan di mana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan atau berasal dari luar. Oleh karena itu, disiplin belajar sangat penting artinya bagi para siswa untuk menentukan identitas dirinya. Bahkan para ahli mengatakan bahwa dengan disiplin, berbagai kebutuhan dengan sendirinya dapat dipenuhi.

Jika seseorang telah membiasakan diri melakukan kegiatan dengan terencana, maka ia akan mulai disiplin atau sudah mulai teratur dengan sendirinya. Selain akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak

yang baik pula. Manfaat kedisiplinan adalah membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, kehidupan aman dan teratur, mencegah hidup sembarangan, menghargai kepentingan orang lain, membiasakan hidup tertib di sekolah. Siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak.

Akan tetapi realita saat ini disiplin siswa di Sekolah sangat jauh dari yang diharapkan, karena masih banyak siswa baik di jenjang pendidikan dasar, menengah pertama, dan atas yang memiliki disiplin yang sangat rendah. Hal ini terjadi masih kurangnya kesadaran dari diri siswa dalam melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang siswa. Sehingga hal tersebut berdampak pula terhadap kualitas atau mutu dari peserta didik itu sendiri yang lambat laun akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan kita, yang padahal pendidikan merupakan pilar utama bagi sebuah negara. Mengingat pentingnya kedisiplinan dalam belajar ini maka pendidik haruslah bisa mengembangkan sebuah instrument penilaian yang relevan untuk menilai kedisiplinan belajar siswa tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat kita pahami bahwa aspek kedisiplinan belajar itu penting, dan tentunya dalam melakukan penilaian terhadap aspek tersebut haruslah menggunakan instrument penilaian yang valid dan reliabel. Oleh sebab itu maka dalam artikel ini berusaha untuk mengetahui bagaimana sebuah instrument penilaian bisa dikatakan valid dan reliabel.

### **Metodologi**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research & Development). Metode ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektifitas produk tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan angket yang telah disusun sebelumnya yang kemudian hasil angket yang telah disebar dihimpun dan di data yang kemudian dilakukan analisis menggunakan SPSS sehingga diketahui butir mana yang dikatakan valid dan tidak valid.

Teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2009: 14) menjelaskan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya pengambilan sampelnya dilakukan secara random, dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan dalam pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode survey dengan melakukan penyebaran instrument angket yang kemudian hasilnya dihimpun untuk didata dan dianalisis.

### **Hasil dan Pembahasan**

Setelah melakukan penyebaran angket dan pengolahan data tersebut maka selanjutnya data tersebut dilakukan analisis validasi, adapun tahapan pertama dalam melakukan analisis data yaitu dengan memasukan data kedalam SPSS yang kemudia hasilnya bisa kita amati dari nilai KMO nya terlebih dahulu.

Semua tabel harus diberi nomor dengan angka Arab. Setiap tabel harus memiliki teks. Judul harus ditempatkan di atas tabel, dibenarkan. Hanya garis horizontal yang harus digunakan dalam tabel, untuk membedakan judul kolom dari badan tabel, dan langsung di atas dan di bawah tabel. Tabel harus disematkan ke dalam teks dan tidak disediakan secara terpisah. Di bawah ini adalah contoh yang menurut penulis bermanfaat.

### Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.661
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	199.464
	df	36
	Sig.	.000

Gambar 1 – Faktor Analisis.

Sebuah data bisa dikatakan valid apabila nilai dari KMO nya lebih dari 0,5 dan sig nya dibawah 0,5. Dari gambar diatas dapat kita ketahui bahwa nilai KMO yang tertera yaitu ,661 yang berarti data tersebut bisa dikatakan valid, dan signya dibawah 0,5 yaitu 0,0. Hasil tersebut didapatkan setelah melakukan dua kali penyeleksian terhadap butir butir soal yang sudah disajikan sebelumnya. Adapun data hasil penyeleksiannya sebagai berikut.

Selanjutnya setelah nilai KMO sesuai maka peneliti melakukan analisis terhadap buitr butir instrument angket untuk mengetahui apakah setiap butir tersebut valid atau tidak.

Anti-image Matrices								
	btr1	btr2	btr3	btr4	btr7	btr8		
Anti-image Covariance	btr1	.157	-.107	-.043	.026	-.049	.098	
	btr2	-.107	.106	.063	-.076	.041	-.055	
	btr3	-.043	.063	.669	-.019	-.229	-.040	
	btr4	.026	-.076	-.019	.274	-.158	-.003	
	btr7	-.049	.041	-.229	-.158	.508	.041	
	btr8	.098	-.055	-.040	-.003	.041	.303	
	btr9	-.035	.008	-.062	-.044	-.031	-.187	
	btr10	-.080	.079	.056	-.118	.094	-.121	
	btr11	.102	-.124	-.069	.045	-.038	-.034	
	Anti-image Correlation	btr1	.560 <sup>a</sup>	-.830	-.133	.123	-.174	.450
		btr2	-.830	.580 <sup>a</sup>	.236	-.445	.176	-.306
btr3		-.133	.236	.602 <sup>a</sup>	-.045	-.393	-.089	
btr4		.123	-.445	-.045	.801 <sup>a</sup>	-.423	-.010	
btr7		-.174	.176	-.393	-.423	.667 <sup>a</sup>	.103	
btr8		.450	-.306	-.089	-.010	.103	.620 <sup>a</sup>	
btr9		-.157	.044	-.133	-.150	-.077	-.600	
btr10		-.263	.317	.089	-.295	.173	-.288	
btr11		-.342	-.507	-.113	.115	-.072	-.082	

Gambar 2 – Anti Image

Anti Image bisa dikatakan valid apabila nilai setiap butir yang terpilihnya (ditandai dengan pangkat a) sudah lebih dari 0,500. Seperti yang tertera pada gambar diatas bahwa nilai dari setiap butir

soalnya sudah valid karna sudah diatas ketentuan yang berlaku. Hal ini bisa didapatkan dengan menyeleksi butir soal no 5 terlebih dahulu dikarnakan nilainya dibawah ketentuan, yang kemudian disusul oleh no 6. Sehingga dari 11 butir soal angket yang dimasukan yang terbukti valid hanya 9 butir soal saja. Setelah mendapatkan hasil validasi selanjutnya intrumet angket tersebut dilakukan analisis tentang reliabilitasnya menggunakan SPSS.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.742	12

Gambar 3 – Reability Statistic

Berdasarkan hasil tersebut instrument angket yang telah diujikan bisa dikatakan reliabel karna sudah memenuhi syarat reliabilitas yang di gunakan yaitu 0.70, sedangkan hasil dari analisis yaitu 0,742 sehingga instrument angket reliabel.

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukam fungsi ukurannya (Azwar 1986). Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006). Sedangkan menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006), validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Sedangkan Reliabilitas berasal dari kata reliability. Pengertian dari reliability (rliabilitas) adalah keajegan pengukuran (Walizer, 1987). Sugiharto dan Situnjak (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah

pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Menurut Masri Singarimbun, realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali—untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap instrument angket kedisiplinan belajar siswa dapat kita ketahui bahwa instrument tersebut memiliki nilai KMO dan anti image yang memenuhi kriteria valid namun memang tidak semua butir soal valid ada beberapa butir soal yang tidak valid dikarenakan nilai anti image nya dibawah 0.500 sehingga butir-butir soal tersebut harus dihapuskan, sedangkan untuk nilai reliabilitas analistiknya menunjukkan nilai 0,742 dimana nilai tersebut sudah memenuhi syarat suatu instrument reliabel.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian instrument dengan menggunakan SPSS diketahui bahwa instrument tersebut reliabel namun untuk validitasnya tidak semua butir soal dinyatakan valid karena ada 3 butir soal yang ternyata nilainya dibawah ketentuan validasi

### **Bibliografi**

- Putra, Nusa. 2011. Research & Development. Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press
- Arifin, Zaenal. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Rosda Karya.
- Sukardi. 2011. Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Z. &. (2001). Penilaian Hasil belajar. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Miles, M. H. (2014). Qualitative Data Analysis, A Methods Soucebook, Edition 3. USA: Sage Publications
- Arifin, Z. (2012). Penelitian Pendidikan –Metode dan Paradigma Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2012. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi. 2011. Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif. Bandung: Alfabet.
- Hidayat, Aziz Alimul. (2021). Menyusun Instrument Penelitian dan uji Validitas- Reliabilitas. Surabaya: Health Books Publish
- Unaradjan, Dominikus Dolet. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Grafindo Herlina, Vivi.
- Prof.Dr, Arikunto, Suharsimi. (2021). Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3. Jakarta: Bumi Aksara
- Prof. Dr. H. Djaali. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara